

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA

**Cahya Isten (SMA Negeri 2 Kabupaten Bengkulu Selatan)
Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib), dan Puspa Djuwita (Prodi MAP FKIP Unib)**

e-mail: CahyaIsten09@gmail.com

Abstract: Objectively this research is to describe the management of art and culture learning in SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. This research is a qualitative descriptive research that is a research from several subjects that have the characteristics that the data provided is the original data that can not be changed as well as using systematic way and can be accounted for its truth. In the data collection researcher using observation, interview and documentation. Research subjects include: principals, curriculum representatives, art and cultural teachers, and students. From this research, it can be seen that the management of art and culture in SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan run effectively in accordance with government regulations as outlined in technical guidance of Education Unit Level Curriculum (KTSP).

Keywords: Art and culture learning management

Abstrak: Secara objektif penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengelolaan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yakni merupakan penelitian dari beberapa subjek yang memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan adalah data asli yang tidak dapat diubah serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Didalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, wakil kurikulum, guru seni budaya, dan siswa. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan berjalan efektif sesuai dengan aturan pemerintah yang dituangkan kedalam petunjuk teknis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kata kunci: Pengelolaan pembelajaran Seni dan Budaya.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan pada dasarnya siswa membutuhkan beberapa hal penting bagi perkembangan individu. Perkembangan tersebut secara umum meliputi: kreativitas, emosi, intelektual, persepsi serta kemampuan untuk berinteraksi dengan baik ditengah masyarakat. Kesemuanya itu terkait erat dengan kecerdasan emosional. Terbentuknya integritas kepribadian siswa, antara lain dicirikan oleh kehalusan rasa, sikap apresiatif, kreatif dan produktif salah satunya diyakini sebagai hasil pembelajaran seni. Hal ini harus menjadi bahan pertimbangan yang matang bagi para perumus kebijakan pendidikan.

Berbagai perilaku kontra produktif yang kurang santun dari siswa dewasa ini merupakan fakta yang mengindikasikan betapa peran pembelajaran seni belum menyentuh pada tingkat esensinya yakni kepekaan cita rasa dan kehalusan pekerti serta belum mampu memicu semangat dan daya nalar siswa untuk kreatif.

Asumsi yang muncul berkaitan dengan hal tersebut ialah, bahwa ada sesuatu yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran seni selama ini. Oleh karena itu, semua pihak yang terkait, termasuk guru seni perlu lebih cermat mendalami substansi dan konteks pembelajaran seni dengan lebih jelas dan proposional, sehingga tujuan pembelajaran seni dapat tercapai secara optimal dan relevan dengan kebutuhan individu siswa.

Kenyataan yang ada pada SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah, minimnya sarana dan prasarana utama dalam mendukung proses belajar mengajar. Padahal dilihat dari sisi fungsi sarana dan prasarana serta media adalah factor pendukung utama dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi hal itu tidak menjadikan guru seni budaya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan putus asa. Berbagai strategi pembelajaran yang variasi dan inovasi dilakukan agar kekurangan yang ada tidak

menjadikan kendala yang berarti dalam pembelajaran.

Fakta dilapangan juga masih banyak guru yang belum mengelola pembelajaran secara efektif. Pengelolaan pembelajaran yang diterapkan dapat membuat standarisasi hasil pembelajaran yang hampir mengalami stagnasi dan malah mengalami kemunduran. Di sisi lain sangat minimnya para peneliti yang intens terhadap pengembangan dan riset terhadap metode pembelajaran yang efektif juga melatar belakangi kebuntuan bagi para tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran di lingkungan sekolah.

Pengelolaan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi, yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru.

Rumusan masalah umum penelitian ini yaitu Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran seni budaya di SMAN 3 Bengkulu Selatan? Permasalahan khusus antara lain: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan ? (2) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan? (3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mendeskripsikan sejauh mana pengelolaan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, yaitu (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan (2) Mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan.

METODE

Metode kajian yang digunakan adalah studi pustaka (kajian literatur) dan observasi (pengamatan). Dalam hal ini penulis mengkaji beberapa literatur yang relevan dengan dengan pengelolaan pembelajaran seni budaya di SMAN

3 Bengkulu Selatan, Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (R. Ibrahim, 1993). Jadi, perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan dapat tercapai.

Evaluasi adalah suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Daryanto (2007:22-25) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui/ menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang ditentukan.

Pendidikan seni budaya pada hakekat adalah suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai budaya yang bermakna di dalam diri manusia melalui pembelajaran seni budaya. Nilai-nilai yang dimaksud berkaitan dengan pengembangan imajinasi, intuisi, pikiran, kreativitas, dan kepekaan rasa; Kata 'bermakna' terkait dengan 'kearifan' dalam menyikapi hidup dan kehidupan agar lebih berarti dan bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya. Untuk mencapai kearifan diperlukan persyaratan, di antaranya adalah pengetahuan yang luas (*to be learned*), kecerdikan (*smartness*), akal sehat (*common sense*), mengenali inti yang dipahami (*insight*), bersikap hati-hati (*discreet*), pemahaman norma dan kebenaran, dan kemampuan mencerna (*to digest*) pengalaman hidup (Buchori, 2000). Implikasi dari nilai-nilai bermakna adalah berwatak mulia dan berbudi luhur, bersikap jujur, rendah hati, disiplin, setia, terbuka, tolerans, penuh perhatian, belas kasih, adil,

terbuka. Semua itu secara integratif tercermin di dalam sikap, kata dan tindakan, yang harus dibelajarkan dan dibiasakan kepada anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan pembelajaran seni budaya SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan secara keseluruhan berjalan sangat efektif hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan teknis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses, yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh guru seni budaya NY berkaitan dengan persiapan dan pemilihan metode, media, sumber pembelajaran dan instrumen dalam penilaian yang dipilih disesuaikan dengan Kompetensi yang harus ditamamkan pada siswa. Penyusunan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan Saintifik.

Aktifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik meliputi: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. RPP yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Standar Kompetensi. Kemudian setelah melakukan perencanaan, guru seni budaya melakukan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan/awal dimulai dengan absensi dan persiapan bahan pembelajaran baik oleh siswa atau guru. Selanjutnya kegiatan inti sudah menerapkan pendekatan saintifik, yaitu melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasi. Terakhir kegiatan penutup dilakukan dengan mengucapkan salam dan memberikan tugas atau evaluasi.

Berdasarkan Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran menjelaskan bahwa pada Implementasi Kurikulum, salah satunya adalah penilaian hasil Belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui

berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dicapai. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Pendekatan penilaian otentik menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh dalam penilaian proses pembelajaran. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling.

Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian otentik yang dilakukan pada pembelajaran Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah dengan ulangan, harian, pemberian tugas dan ulangan umum. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu, ulangan harian yang dilakukan terdiri dari seperangkat soal dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang sedang dibahas. Ulangan umum dilaksanakan pada akhir semester dengan bahan yang diujikan berdasarkan materi standar dalam satu semester. Penilaian harian diperoleh guru dari hasil pengamatan secara terus menerus terhadap tingkah laku dan sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pemberian tugas dilakukan pada pokok-pokok bahasan tertentu baik secara kelompok maupun individu, melalui pemberian tugas secara kelompok dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan siswa lain dan bagaimana siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam satu kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Langkah yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah perencanaan. Guru merencanakan kegiatan sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai dengan menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP. RPP sangat membantu guru dan memudahkan guru dalam menyiapkan strategi dengan baik. Alokasi waktu untuk mempelajari satu kompetensi dapat terdiri

dari beberapa pertemuan dimana setiap pertemuannya berdurasi 2X45 menit seperti yang tercantum pada kurikulum. Penelitian ini memberikan suatu solusi yang dapat digunakan dalam pengelolaan pembelajaran seni budaya, dengan cara menyusun rancangan awal atau perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru seni budaya akan dengan mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran seni budaya. Siswa dapat belajar dengan menyenangkan dengan pengelolaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis sehingga siswa belajar seni budaya menyenangkan dan dapat menghayalkan kreatifitas dan karya yang baik.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peran sekolah dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran. Tindakan lanjut dari penelitian yaitu akan membuat variasi pada model pembelajaran. Untuk kedepannya sebaiknya dilakukan secara umum dalam artian bukan hanya pada pembelajaran tetapi bisa pada sarana dan prasarana, pada administrasi dan komponen-komponen lain yang ada didalam sekolah. Apabila semua selalu ada perubahan kearah lebih baik maka mutu pendidikan juga akan lebih baik.

Saran

Beberapa saran dapat dijadikan bahan pertimbangan sehubungan dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lanjutan, khususnya peneliti bidang pendidikan disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan menambah subjek penelitian seperti terhadap sekolah swasta pada kabupaten yang sama, sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dari dua subjek yang berbeda. Atau bisa pula dengan meluaskan wilayah pada berbagai kabupaten di Propinsi Bengkulu, sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Bengkulu untuk peningkatan mutu pendidikan di daerah tersebut.
2. Bagi guru yang ingin melaksanakan suatu pembelajaran sebaiknya mempunyai manajemen pembelajaran secara benar dan sungguh-

sungguh karena keberhasilan pembelajaran tergantung dari pengelolaan yang baik pula.

3. Guru harus selalu melakukan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran.
4. Perlu peningkatan pengetahuan/kemampuan, keterampilan dan pemberian motivasi pada guru seni budaya oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dalam hal ini Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan maupun pihak sekolah melalui penyelenggaraan diklat, pembinaan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara berkelanjutan.
5. Meneliti faktor-faktor lain yang diduga mempunyai hubungan yang positif dengan pengelolaan pembelajaran seni budaya. Ini penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian dalam usaha meningkatkan kompetensi guru terhadap pengajaran dan mutu pendidikan

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lian, 2006. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bill Hudha. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B di SMP Negeri Piyungan*.
- Maulana, Dadang. 2015. *Strategi Pembelajaran Seni Budaya Pada Bidang Seni Musik di Sma N 1 Sleman*.
- Maisah dan Yamin. M. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gaung Persada.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen pendidikan disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi Prawirosentono. 2007. *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu terpadu abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2011 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.